MENINGKATKAN HASIL BELAJAR UNGKAPAN INTERAKSI TRANSAKSIONAL, INTERPERSONAL LISAN DAN TULIS SISWA KELAS X TBA MELALUI ELABORASI LANGKAH MENGAMATI DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE DISKUSI BERBANTUAN MEDIA FILM DI SMKN 3 METRO

Sri Nurhayati
SMKN 3 Metro

ABSTRAK

Perkembangan teknologi kamera yang terintegrasi dalam Smartphone dan keluasan jangkauan internet memberikan fasilitas yang sangat memadai dalam upaya optimalisasi pembelajaran. Para siswa dapat bereksplorasi lebih luas untuk mendapatkan berbagai bahan dan media yang sangat bermanfaat untuk belajar. Apalagi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, ketersediaan media belajar dan pembelajaran sangat luas dan dalam sehingga tidak ada alasan lagi bagi para siswa untuk tidak belajar dan mengatakan bahwa belajar Bahasa Inggris itu sulit. Seiring dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Metro (SMKN 3 Metro) maka adaptasi proses pembelajaran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke pembelajaran saintifik diperlukan dengan transisi yang lebih cepat. Diskusi akan selalu menjadi hal yang menarik ketika bahan yang digunakan sebagai masukan adalah bahan yang juga menarik dan dapat mudah dipelajari. Sumber masukan tersebut dapat berupa media film yang berisi konten-konten berbahasa terkait dengan tema dan materi yang menjadi tujuan pembelajaran. Ketertarikan siswa kelas X SMK semakin menguat ketika materi Ungkapan Interaksi Transaksional, Interpersonal Lisan dan Tulis difasilitasi dengan media film tersebut. Mengacu pada optimalisasi media pendukung yang kuat maka ranah afektif siswa dapat tumbuh. Sikap sosial dan spiritual pada indikator yang relevan, seperti gigih, memperhatikan, bersemangat dan rajin terus berproses untuk mencapai tingkatan karakter.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Metro pada siswa kelas X TBA dengan jumlah 31 siswa, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2018. Penerapan pendekatan saintifik selama pembelajaran Ungkapan Interaksi Transaksional, Interpersonal Lisan dan Tulis dengan unsur-unsurnya diuraikan secara mendetail pada tahapan langkah "menanya" dengan memberdayakan berbagai film tentang Ungkapan Interaksi Transaksional, Interpersonal Lisan dan Tulis yang diunduh dari youtube. Bahan dan informasi yang diperoleh dari media tersebut selanjutnya menjadi penguatan untuk tahap menanya dan langkah-langkah berikutnya dalam pembelajaran saintifik. Penguatan langkah tersebut dilakukan dengan cara mendiskusikan berbagai informasi dari film yang telah disajikan. Guru menjadi fasilitator selama proses pembelajaran dengan mengulang bagian-bagian tertentu dari film yang dibutuhkan oleh siswa untuk bahan diskusi.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar Ungkapan Interaksi Transaksional, Interpersonal Lisan dan Tulis siswa kelas X TBA di SMKN 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018 meningkat melalui pembelajaran menggunakan penerapan elaborasi langkah mengamati pendekatan saintifik dengan metode diskusi berbantuan media film. Penguatan indikator sikap sosial dan spiritual menjadi pijakan bahwa tercapainya perubahan yang membaik pada sikap sosial dan spiritual siswa dalam berinteraksi. Interaksi yang baik akan mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa. Tentu saja peningkatan motivasi belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Berbagai informasi terkait dengan kosakata, tata bahasa, idiom yang relevan dengan konteks dan topik selanjutnya mempengaruhi kemampuan menulis dan berbicara. Fungsi sosial tercapai dengan adanya ucapan selamat atau upaya untuk membangun kedekatan antarteman di dalam kelas. Kemampuan berbicara, didorong dengan adanya pemberian ucapan-ucapan membuat siswa berusaha dengan gigih untuk menguasai kosa kata yang digunakan. Para siswa belajar menggunakan kosakata yang dikuasai secara sistematis untuk dapat memberikan ucapan yang bermakna. Bagian penting dari sebuah kecakapan hidup adalah mendiskusikan berbagai permasalahan yang dibutuhkan. Melalui keterampilan mendiskusikan, diperoleh banyak hal, baik dalam aspek pengembangan sikap sosial dan spiritual maupun pengetahuan. Aspek pengetahuan yang diperoleh dari diskusi berkembang karena terjadi asimilasi, transfer, dan atau bahkan penguatan diantara siswa pada saat tukar menukar kosa kata, pemahaman tata bahasa atau struktur kata, penggunaan idiom yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Elaborasi, Film, Hasil Belajar

Article History:
Published: -

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding Author: SMKN 3 Metro, Lampung; Email: -

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kamera yang terintegrasi dalam *Smartphone* dan keluasan jangkauan internet memberikan fasilitas yang sangat memadai dalam upaya optimalisasi pembelajaran. Para siswa dapat bereksplorasi lebih luas untuk mendapatkan berbagai bahan dan media yang sangat bermanfaat untuk belajar. Apalagi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, ketersediaan media belajar dan pembelajaran sangat luas dan dalam sehingga tidak ada alasan lagi bagi para siswa untuk tidak belajar dan mengatakan bahwa belajar Bahasa Inggris itu sulit.

Seiring dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Metro (SMKN 3 Metro) maka adaptasi proses pembelajaran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke pembelajaran saintifik diperlukan dengan transisi yang lebih cepat. Penerapan pendekatan saintifik mengharuskan langkah-langkah tertentu yang disebut sebagai sintaksis pembelajaran saintifik. Satu langkah pertama dari saintifik adalah mengamati. Pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan penguatan media yang mendorong fokus indera siswa untuk belajar. Sebenarnya banyak remaja yang memiliki sikap kritis terhadap berbagai masalah. Sikap kritis dapat difasilitasi menggunakan metod diskusi. Mendorong para siswa mengoptimalkan sikap kritis terhadap berbagai materi Bahasa Inggris dilakukan pada kerangka pendekatan saintifik seiring dengan penerapan Kurikulum 2013. Kemampuan mendiskusikan diharapkan berkembang dengan baik dimana fokus terhadap relevansi materi, penyampaian dan argumentasi meraih capaian yang tidak terbatas hanya pada pengakuan angka kuantitatif saja.

Diskusi akan selalu menjadi hal yang menarik ketika bahan yang digunakan sebagai masukan adalah bahan yang juga menarik dan dapat mudah dipelajari. Sumber masukan tersebut dapat berupa media film yang berisi konten-konten berbahasa terkait dengan tema dan materi yang menjadi tujuan pembelajaran. Ketertarikan siswa kelas X SMK semakin menguat ketika materi Ungkapan Interaksi Transaksional, Interpersonal Lisan dan Tulis difasilitasi dengan media film tersebut. Mengacu pada optimalisasi media pendukung yang kuat maka ranah afektif siswa dapat tumbuh. Sikap sosial dan spiritual pada indikator yang relevan, seperti gigih, memperhatikan, bersemangat dan rajin terus berproses mencapai tingkatan karakter.

Namun penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Inggris sering kali terbentur pada penguasaan kosakata yang terbatas dan kurang tepatnya media belajar yang dapat menguatkan pengembangan aspek-aspek kemampuan diskusi yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar pengetahuan, kemampuan menulis dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Hasil belajar Bahasa Inggris masih tetap rendah, aktivitas siswa selama pembelajaran stagnan, sikap sosial dan spiritual kurang terpantau perkembangannya, dan penerapan saintifik belum mendapatkan bentuk yang tepat. Selain itu ranah afektif juga belum terpantau tingkat perkembangannya sehingga harus lebih mendapatkan perhatian pada cara membelajarkan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris Kelas X di SMKN 3 Metro.

B. METODE

1. Prosedur

Tindakan reflektif yang dilakukan guru merupakan pendorong untuk lebih memerhatikan praktik mengajarnya agar menjadi lebih kritis, kemudian bersedia memperbaikinya atau melakukan perubahan demi kualitas pendidikan yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. PTK merupakan bentuk kajian tindakan yang bersifat reflektif oleh subjek tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki aktivitas dan proses dalam pelaksanaan tugas, kemudian memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dikerjakannya. Aktivitas dalam penelitian mengarah pada perbaikan proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu bersifat siklikal. Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin yaitu *planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (Refleksi), (Kemmis dan Mc Taggar, 1992). Langkahnya disebut dengan siklus, dan pelaksanaannya tidak hanya cukup satu kali, jika ternyata satu siklus belum menunjukkan adanya perubahan, maka dilakukan secara berulang sampai tampak adanya perubahan sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Metro pada siswa kelas X TBA dengan jumlah 31 siswa, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2018.

Guru harus menjadi lebih peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di dalam kelasnya. guru menjadi lebih reaktif dan kritis terhadap perilaku peserta didik dan juga bagaimana sebaiknya seorang guru menghadapi peserta didiknya. Melalui perencanaan yang dianggap memadai dan sesuai dengan jenis permasalahan tersebut, melaksanakannya, melakukan pengamatan terkait dengan proses pembelajaran, aktivitas siswa maka perbaikan pembelajaran akan mengarahkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, meliputi pengetahuan, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada Siklus I pertemuan direncanakan empat pertemuan. Komponen saintifik "menanya" diberikan stimulan film ungkapan memberikan selamat pada permasalahan yang berkaitan. Siswa dikelompokkan dengan anggota 6-8 orang siswa. Langkah pembelajarannya: 1) membagi siswa menjadi 8 kelompok, peserta didik diminta mengamati film ungkapan memberikan selamat; 2) Masing-masing kelompok diberikan tugas Fungsi Sosial Untuk memberi ucapan selamat dan untuk menjaga hubungan interpersonal dengan yang lain, Struktur Teks Ungkapan pembuka, Ungkapan pertukaran informasi tentang ucapan selamat. Merespon: Unsur kebahasaan: Kosakata, *Grammar: Adjective: Simple Present Tense = S + To be/V1, Simple Past Tense = S + V2*, dan Ejaan dan tanda; a) Penerapan saintifik dalam tahap mengidentifikasi, menanya, dan mengumpulkan data; 1) Menampilkan film ungkapan

memberikan selamat; 2) Menuai berbagai pertanyaan; 3) Penjelasan konsep secara umum tentang dengan materi; b); 1) Melakukan kajian pustaka dengan menelaah dengan materi Struktur Teks Ungkapan pembuka, Ungkapan pertukaran informasi tentang ucapan selamat; 2) Membagi siswa dalam 4 kelompok; 3) Menginstruksikan siswa mendiskusikan Struktur Teks Ungkapan pembuka, Ungkapan pertukaran informasi tentang ucapan selamat dan Merespon: Unsur kebahasaan, ; c) 1) Guru meminta pendapat siswa tentang Struktur Teks Ungkapan pembuka, Ungkapan pertukaran informasi tentang ucapan selamat; 2) kelompok melakukan diskusi.

b. Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan sebagai berikut: Pendahuluan. a) Apersepsi. Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran. b) Memotivasi. Memberikan gambaran tentang pentingnya memahami Ungkapan Interaksi Transaksional, Interpersonal Lisan dan Tulis dan memberikan gambaran tentang penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. c) Memberikan informasi kompetensi yang akan dicapai. Pada Kegiatan Inti. a) Penerapan saintifik dalam tahap mengidentifikasi, menanya, dan mengumpulkan data: 1) Menampilkan gambar film ungkapan memberikan selamat; 2) Menuai berbagai pertanyaan; 3) Penjelasan konsep secara umum. Peserta didik mencatat hasil pengamatan dan merumuskan dalam bentuk pertanyaan, kemudian peserta didik dalam kelompok diminta mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan; b) : 1) Dengan tanya jawab Struktur Teks Ungkapan pembuka, Ungkapan pertukaran informasi tentang ucapan selamat; 2) Membagi siswa 8 kelompok; 3) Menginstruksikan siswa diskusi setelah mendengar dan menelaah materi; 3) Guru meminta pendapat siswa tentang Struktur Teks Ungkapan pembuka, Ungkapan pertukaran informasi tentang ucapan selamat; Setelah selesai, masing-masing kelompok melakukan diskusi hasil.

Penutup. a) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bimbingan guru kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. b) Memberikan tes prestasi belajar sebagai umpan balik; c) Melakukan tindak lanjut dengan memberi tugas diskusi membuat resume tentang Teks Ungkapan pembuka, Ungkapan pertukaran informasi tentang ucapan selamat.

c. Pengamatan dan Penilaian

Pengukuran sikap sosial dan spiritual siswa dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pada siklus I. Pengukuran sikap sosial dan spiritual menggunakan angket. Tes prestasi belajar ungkapan memberikan selamat diberikan 15 menit terakhir pembelajaran. Data sikap diambil setelah pembelajaran diambil setelah pembelajaran berjalan.

d. Refleksi

Berdasarkan data dan hasil yang ada, maka peneliti mendiskusikan dengan guru teman sejawat mengenai kelemahan-kelemahan ketika pelaksanaan pada siklus pertama tersebut. Peneliti meminta masukan dari guru sejawat terkait dengan siklus berikutnya. Pelaksanaannya tidak hanya cukup satu kali. Jika ternyata satu siklus

belum menunjukkan adanya perubahan, maka dilakukan secara berulang sampai benar-benar tampak adanya perubahan sebagaimana yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan pada Siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Direncanakan dilaksanakan empat pertemuan. Metode yang digunakan pada siklus II adalah elaborasi langkah mengamati dari pendekatan saintifik dengan penguatan media film Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu. Langkah pembelajarannya adalah: 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok, yang memuat tugas Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu. Dengan dipandu guru, siswa menyajikan soal cerita yang relevan dengan fungsi sosial dan struktur teks, guru memberi stimulus agar siswa bertanya "apa yang harus disampaikan dalam bahasa Inggris dalam keadaan demikian." Siswa diarahkan untuk dapat memperagakan Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu. Setelah semua unsur dibahas, guru menyampaikan tentang Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu; 2) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil tugas Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu; 3) Kelompok lain menanggapi; 4) Klarifikasi dari guru tentang materi seterusnya yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok tentang menganalisis ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan dalam bahasa Inggris, secara tepat sesuai dengan konteks penggunaannya. 4) Melaksanakan tes prestasi belajar ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan dalam bahasa Inggris siklus II.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: Pendahuluan. A) Apersepsi Kesiapan kelas; b) Memotivasi. Cek kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang sudah diajarkan; c) Informasi kompetensi yang akan dicapai. Kegiatan Inti. Melaksanakan prosedur pembelajaran saintifik menggunakan media film; a) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membahas ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan dalam bahasa Inggris, kemudian; b) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil tugasnya, semua unsur Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu; bahkan para siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan dialog rencana atau hal yang akan dilakukan setelah diskusi yang dilakukan; 3) c. Kelompok lain menanggapi; d) Klarifikasi dari guru tentang materi yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok.

Penutup: a) melalui tanya jawab siswa diarahkan untuk dapat mendefinisikan tentang materi; b) Siswa dipandu guru, bersama-sama untuk membuat rangkuman. Guru memberikan PR tentang Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu. Guru

menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dari hasil kerja siswa, guru menyampaikan bahwa Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu yang dikerjakan telah diperiksa dan dibahas C) Mengadakan tes prestasi belajar Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu siklus II; c) Memberi tugas rumah berupa telaah materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya.

c. Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat menggunakan instrumen daftar cek terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi hasil penelitian tidak hanya semata-mata melihat hasil secara objektif namun juga mempertimbangkan aspek subjektif. Aspek subjektif tersebut salah satunya teman sejawat yang memberikan kontribusi pengamat fenomena pembelajaran.

E. Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan presentase dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran atau diagram mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan. Setiap temuan dalam data penelitian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori yang ada dan ketentuan-ketentuan praktis yang telah disepakati mengenai situasi pembelajaran yang lebih baik pada pembelajaran berikutnya. Data deskriptif berupa lisan atau tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati, (Satori, 2011).

F. Sasaran Perubahan dan Capaian

PTK merupakan penelitian yang terintegrasi dalam kegiatan pelaksanaan tugas guru. Indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Sasaran Perubahan dan Capaian

Tujuan	Sasaran Perubahan	Capaian
1. Meningkatkan sikap sosial dan spiritual siswa	Mencapai predikat sosial	75% siswa
2. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa	Mencapai nilai ≥ 7	75% siswa
3. Meningkatkan keterampilan diskusi siswa	Mencapai predikat baik	75% siswa

Apabila siswa telah mencapai nilai rata-rata nilai prestasi belajar Keunggulan Lokasi Indonesia 70 sebanyak 75% dari jumlah siswa, maka siklus dihentikan. Apabila

siswa telah mengubah metode pembelajaran dari tidak suka menjadi suka sebanyak 75% dari jumlah siswa, siklus dihentikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Sikap Sosial dan Spiritual

Perubahan sikap sosial dan spiritual menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap siswa. Perhatikan gambar di bawah ini.

Gambar 4. Perubahan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa dari Seluruh Siklus

Perubahan sikap sosial dan spiritual dari prasiklus, siklus I, dan siklus II terus mengalami peningkatan selama pembelajaran Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu dalam menyelesaikan masalah. Peningkatan tersebut dilihat dari jumlah sikap sangat baik pada siklus I ada 3% dan pada siklus II menjadi 3%. Sikap baik dari 42% pada siklus I berubah menjadi 71% pada siklus II. Predikat cukup baik sebesar 55% turun menjadi 26% pada siklus II. Tidak ada lagi sikap kurang dari siswa.

Sikap sosial semakin terbentuk karena siswa dikondisikan untuk secara bersama-sama terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Bagaimanapun ada upaya siswa untuk saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil terbaik dari kelompoknya dan bahkan menjadi terbaik di antara kelompok yang lain. Akumulasi dari skor butir angket sikap sosial dan spiritual membentuk skor-skor aspek. Perkembangan aspek sikap sosial dan spiritual tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Rata-rata Persentase Perubahan Sikap Sosial dan Spiritual Dari Seluruh Siklus

Aspek	Indikator	Siklus		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Sosial	Gigih	26	73	77
	Pemerhati	30	63	66
Spiritual	Semangat	31	66	75
	Rajin	32	65	72

Rata-rata persentase perubahan sikap sosial, gigih meningkat dari 73% siklus I menjadi 77% pada Siklus II, pemerhati meningkat dari 63% siklus I menjadi 66% pada siklus II. Rata-rata persentase perubahan sikap spiritual, semangat meningkat dari 66% siklus I menjadi 75% pada siklus II, rajin meningkat dari 65% siklus I menjadi 72% pada siklus II. Semua aspek sosial telah mencapai Gejala-gejala interaksi sosial semakin tinggi di antara para siswa. Mereka tampak lebih bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok, dan pada akhirnya mencapai tujuan pembelajaran yang disepakati. Pengalaman belajar yang telah diberikan melalui pembelajaran saintifik dengan penekanan kerja sama antaranggota dan antarkelompok telah memberikan rangsangan terhadap perubahan sikap sosial siswa. Wajar saja skor tiap butir yang didasari terhadap perasaan pada fenomena sosial semakin tinggi.

b. Prestasi Belajar

Nilai hasil belajar merupakan rediskusi dari kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa terhadap materi Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu dalam menyelesaikan masalah semakin baik. Perhatikan tabel di halaman berikut ini. Nilai tertinggi berubah dari 68,9 prasiklus menjadi 78,3 siklus I. Nilai terendah bermula dari 37,2 pada prasiklus menjadi 59 pada siklus I. Peningkatan rata-rata target capaian 7, pada prasiklus hanya 49,3 kemudian menjadi 68,8 pada siklus I. Peningkatan jumlah tuntas diharapkan mencapai 75%, pada prasiklus belum ada yang tuntas kemudian pada siklus I telah mencapai 12 orang.

Pada siklus II, nilai tertinggi mencapai 90,6 nilai terendah menjadi 77,8 nilai rata-rata menjadi 85, simpangan baku menjadi 4,2, dan siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 31 orang. Hal ini berarti sebanyak 100% siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini. Perubahan prestasi belajar yang semakin baik menunjukkan bahwa penggunaan elaborasi pada langkah "menanya" telah mampu mendorong siswa.

Tabel 10. Nilai Prestasi Belajar Siswa dari Seluruh Siklus

Komponen Nilai	Prasiklus				Siklus I				Siklus II			
	Esai	Writing	Speaking	Kumulatif	Esai	Writing	Speaking	Kumulatif	Esai	Writing	Speaking	Kumulatif
Tertinggi	80,0	66,7	60,0	68,9	90,0	83,3	80	78,3	90	91,7	100	90,6
terendah	50,0	25,0	20,0	37,2	60,0	50,0	60	59,4	70	75	80	77,8
Rata-rata	62,3	45,4	40,3	49,3	72,5	66,1	67,9	68,8	79	86,6	88,9	84,9
Simpangan Baku	11,5	12,3	11,4	7,0	7,0	9,6	7,87	5,1	7,7	6,14	5,67	4,2
Siswa Tuntas	12,0	0,0	0	0	28,0	11,0	12	12	31	31	31	31

c. Kemampuan Diskusi

Keterampilan diskusi dalam materi terus berkembang menjadi sebuah keterampilan yang mencapai predikat baik, bahkan sangat baik. Suasana pembelajaran menggunakan media film semakin aktif karena siswa dengan mudah dapat mengolah informasi yang disajikan oleh film tersebut. Interaksi antarsiswa ketika mendiskusikan materi film Teks lisan dan tulis tentang niat melakukan sesuatu telah mendorong terjadinya induksi kemampuan dari siswa berkemampuan tinggi kepada siswa yang berkemampuan rendah. Keberhasilan tujuan pembelajaran dalam kelas menjadi beban dan tanggung jawab bersama. Perkembangan keterampilan diskusi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 5. Perubahan Keterampilan Diskusi Siswa Seluruh Siklus

Siswa dengan keterampilan diskusi yang sangat baik tidak ada pada prasiklus dan siklus I berubah menjadi 58% pada siklus II. Keterampilan diskusi baik ada 16% pada prasiklus kemudian meningkat menjadi 68% pada siklus I dan menjadi 42% pada siklus II. Keterampilan diskusi cukup ada 71% pada prasiklus kemudian turun menjadi 32% pada siklus I dan menjadi 0% pada siklus II. Keterampilan diskusi kurang ada 13% pada prasiklus dan menjadi 0% pada siklus I dan siklus II.

siklus I dan berakhir menjadi 0% pada siklus II. Keterampilan diskusi kurang tadinya 13% menjadi hilang di siklus I dan siklus II.

2. Pembahasan

a. Sikap Sosial dan Spiritual

Penilaian terhadap kondisi sikap seseorang tentu hanya mampu melihat apa yang nampak pada permukaan saja. Hal ini karena seseorang tidak dapat secara nyata mengetahui isi hati orang lain. Penguatan indikator sikap sosial dan spiritual menjadi pijakan bahwa tercapainya perubahan yang membaik pada sikap sosial dan spiritual siswa dalam berinteraksi. Interaksi siswa dengan siswa lainnya merupakan respon masing-masing. Hal ini sesuai pendapat, bahwa, menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu memperhatikan, merespon terhadap individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah laku tertentu, Mar'at (2008). Interaksi yang baik akan mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa. Tentu saja peningkatan motivasi belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai pendapat, "Semakin intensif interaksi sosial anak dalam keluarga, motivasi belajarnya semakin meningkat. Begitu juga dengan kemandirian belajarnya yang pada gilirannya meningkatnya prestasi belajar", (Mulyaningsih, 449). Motivasi belajar tersebut merupakan akumulasi dari sikap gigih dan memperhatikan terhadap apa yang menjadi tujuan pembelajaran dan pelajaran kehidupan.

Selain motivasi belajar, kemandirian sebagai bentuk pengejawantahan gigih dan pemerhati menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan sikap spiritual. Menunjukkan sikap semangat dan rajin merupakan korelasi yang erat dengan kegigihan. Semangat dan rajin karena yakin apa yang dikerjakan sungguh-sungguh membawa hasil yang maksimal. Tidak hanya maksimal tetapi mengandung keberkahan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar Bahasa Inggris dibagi dalam tiga bagian, esai isian, menulis, dan berbicara. Pengetahuan siswa dalam Bahasa Inggris diukur dengan esai isian yang kelak menjadi dasar dalam menguasai keterampilan berbahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pendapat,

"In producing fluent and accepted English speech, students need to know the aspects that underlie speaking skills, such as grammar, pronunciation, ideas, and vocabulary, called as linguistic competence. In addition, students also need to know when, why, where, and under what circumstances the language is spoken, or so-called sociolinguistic competence (Florez, 1999:5).

Berbagai informasi terkait dengan kosakata, tata bahasa, idiom yang relevan dengan konteks dan topik selanjutnya mempengaruhi kemampuan menulis dan berbicara. Fungsi sosial tercapai dengan adanya ucapan selamat atau upaya untuk membangun kedekatan antarteman di dalam kelas.

Tentu saja besarnya penguasaan kosakata menjadi pengaruh besar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Kemampuan berbicara, didorong dengan adanya

pemberian ucapan-ucapan membuat siswa berusaha dengan gigih untuk menguasai kosakata yang digunakan. Para siswa belajar menggunakan kosakata yang dikuasai secara sistematis untuk dapat memberikan ucapan yang bermakna. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "*Speaking is a skill to produce speech that includes the production process verbal utterances systematically to convey the meaning/intention,*" Nunan (2003: 48). Pada saat yang sama, kosakata yang telah dikuasai atau dicoba untuk dikuasai telah melalui proses hafal dan tulis, baik tulis mengulang atau menulis materi dialog memberi ucapan selamat dan untuk menjaga hubungan interpersonal dengan yang lain.

Kemampuan menulis diawali dengan memberikan kesempatan para siswa untuk membuat dialog sesuai tema dialog tentang memberi ucapan selamat dan untuk menjaga hubungan interpersonal dengan yang lain dibantu dengan ketersediaan kosakata yang relevan oleh guru. Elaborasi dalam makna sesungguhnya terjadi selama proses pembelajaran dalam kelas, bahkan di luar kelas. Siswa bersama-sama tumbuh dalam penggarapan tugas dan materi dalam kerjasama kelompok dan individu. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Proses pendidikan yang berlangsung di ruang kelas adalah bahwa pendidikan harus berlangsung dalam suatu kelompok. Kegiatan yang tercipta dalam suatu proses interaksi tersebut dapat menjadi obyek pembelajaran bersama atau obyek pembelajaran secara individual.

Sikap tekun dan cermat, dalam konteks ini dapat disinonimkan dengan gigih dan perhatian pada setiap faktor yang mendukung untuk mencapai tujuan, menguasai materi pelajaran dan mendapatkan nilai yang lebih baik secara konsisten ditunjukkan oleh para siswa. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Proses pendidikan yang berlangsung di ruang kelas adalah bahwa pendidikan harus berlangsung dalam suatu kelompok. Kegiatan yang tercipta dalam suatu proses interaksi tersebut dapat menjadi obyek pembelajaran bersama atau obyek pembelajaran secara individual", (Indriyanto, 2014:556). Fenomena diskusi, bersama mengamati dan mencari bahan (kosakata, idiom, rumus struktur) menunjukkan bahwa kebersamaan dalam belajar mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi dalam bentuk pengetahuan, menulis dan berbicara secara bertahap dan berkelanjutan berubah dan terbentuk menjadi keterampilan yang bermanfaat untuk pencapaian tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar berikutnya.

3. Keterampilan Diskusi

Bagian penting dari sebuah kecakapan hidup adalah mendiskusikan berbagai permasalahan yang dibutuhkan. Melalui keterampilan mendiskusikan, diperoleh banyak hal, baik dalam aspek pengembangan sikap sosial dan spiritual maupun pengetahuan. Dalam aspek pengembangan sikap bersabar dan menahan diri ketika pendapat dan argumen yang diberikan mendapatkan banyak sanggahan akan tumbuh dan kelak, cepat atau lambat akan menjadi karakter. Bersikap rendah hati dan tidak merendahkan lawan diskusi juga akan tumbuh dan secara bertahap akan mendorong pribadi yang kuat.

Aspek pengetahuan yang diperoleh dari diskusi berkembang karena terjadi asimilasi, transfer, dan atau bahkan penguatan diantara siswa pada saat tukar menukar kosa kata, pemahaman tata bahasa atau struktur kata, penggunaan idiom yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Para siswa termotivasi membaca untuk dapat menulis dan akan sebaliknya. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "*higher students' reading motivation, the better of their ability in writing recount text and vice versa*" (2016:29). Untuk itu pengamatan dalam pembelajaran saintifik dilakukan ketika media film berisi mengenai ungkapan memberikan selamat dan ungkapan tentang niat melakukan sesuatu menjadi bagian dari upaya untuk mendorong motivasi bertanya, mencari gambaran dan akhirnya para siswa mampu mendiskusikan bahan dan materi yang dipelajari. Argumentasi yang digunakan menunjukkan relevansi yang baik, selain itu penyampaiannya yang ditunjukkan oleh para siswa juga sudah baik, menggunakan diksi yang tepat, intonasi dan ucapan yang memadai menurut konten materi yang dibelajarkan.

Berani mendiskusikan berarti telah menguasai atau memiliki pemahaman terhadap materi yang dibelajarkan atau penguasaan diri yang lebih baik. Siswa mengembangkan keterampilan kooperatif selama diskusi. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Keterampilan kooperatif... meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, memeriksa ketepatan, menerima tanggung jawab, dan mengurangi ketegangan, (Wijayanti, 2002).

Meskipun selama proses diskusi ada campuran penggunaan Bahasa Indonesia tetapi penggunaan beberapa frase yang digunakan untuk menyampaikan pendapat seperti, *Please allow me, I would like to, First of all I'd like to point out, The main problem is, The question of, Speaking of, What we have to decide is* muncul lebih intensif selama proses diskusi dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan siswa telah berusaha lebih aktif lagi untuk melatih kemampuan berbicaranya. Hal ini sesuai pendapat bahwa, siswa menganggap dalam kelompok lebih kooperatif dan lebih berpusat pada siswa, mengalami perbaikan secara signifikan lebih besar baik pada prestasi maupun retensi, (Prayekti & Rasyimah, 2013:467).

Di sinilah peran media film tentang contoh-contoh diskusi untuk menguatkan cara menggunakan frase diskusi yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Media film dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian", (Arsyad, 2009).

D. SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar Ungkapan Interaksi Transaksional, Interpersonal Lisan dan Tulis siswa kelas X TBA di SMKN 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018 meningkat melalui pembelajaran menggunakan penerapan elaborasi langkah mengamati pendekatan saintifik dengan metode diskusi berbantuan media film. Penguatan indikator sikap sosial dan spiritual menjadi pijakan bahwa tercapainya

perubahan yang membaik pada sikap sosial dan spiritual siswa dalam berinteraksi. Interaksi yang baik akan mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa. Tentu saja peningkatan motivasi belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berbagai informasi terkait dengan kosakata, tata bahasa, idiom yang relevan dengan konteks dan topik selanjutnya mempengaruhi kemampuan menulis dan berbicara. Fungsi sosial tercapai dengan adanya ucapan selamat atau upaya untuk membangun kedekatan antarteman di dalam kelas. Kemampuan berbicara, didorong dengan adanya pemberian ucapan-ucapan membuat siswa berusaha dengan gigih untuk menguasai kosa kata yang digunakan. Para siswa belajar menggunakan kosakata yang dikuasai secara sistematis untuk dapat memberikan ucapan yang bermakna.

Bagian penting dari sebuah kecakapan hidup adalah mendiskusikan berbagai permasalahan yang dibutuhkan. Melalui keterampilan mendiskusikan, diperoleh banyak hal, baik dalam aspek pengembangan sikap sosial dan spiritual maupun pengetahuan. Aspek pengetahuan yang diperoleh dari diskusi berkembang karena terjadi asimilasi, transfer, dan atau bahkan penguatan diantara siswa pada saat tukar menukar kosa kata, pemahaman tata bahasa atau struktur kata, penggunaan idiom yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Ariyanti, Septika dan Qomar, Aulia Hanifah. 2016. The Correlation Between Students' Reading Motivation, Vocabulary Mastery And Writing Ability In Recount Text. *Premise Journal*: e-ISSN:2442-482x, p-ISSN:2089-3345, 11 (21-32) Diakses pada <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/english/article/view/813/630>
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- David Hopkins. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Florez, M.(1999).Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills.Online Resources. CAELA (Center for Adult English Language Acquisition). www.cal.org/caela/digest/speak.html. Retrieved on April 21th, 2015.
- Indriyanto, B. (2014). Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 554-567. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.165>
- Kemmis S dan Mc.Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University.
- Mar'at. 2008. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Mulyaningsih, I. E. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>

- Prayekti & Rasyimah. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Stad Versus Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pemahaman dan Aplikasi Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 451-471.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.303>
- Wijayanti, Pradnya. 2002. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* (makalah). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya